

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi Program Bantuan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam (2007) di Desa Siwalan, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- **Evaluasi Konteks (*Context*):** Program berada pada kriteria sangat sesuai. Pengadaan Alsintan berhasil menjawab krisis struktural kelangkaan tenaga cangkul manual akibat fenomena penuaan petani (*aging farmers*). Pengadaan mesin terbukti 100% presisi dengan proposal usulan *bottom-up* kelompok tani (seperti realisasi 1 unit *Handtractor Rotary* Kubota baru untuk 4,64 ha lahan tembakau Poktan Barokah) serta memenuhi amanat UU No. 19/2013 dan UU No. 22/2019.
- **Evaluasi Masukan (*Input*):** Program berada pada kriteria sangat sesuai. Kesiapan legalitas terpenuhi secara mutlak melalui kelengkapan dokumen NPHD, BAST, dan Pakta Integritas. Kesiapan SDM diwujudkan secara efektif dengan memandatkan operasional mesin kepada anggota kelompok tani yang sudah berpengalaman dan terampil guna memitigasi risiko *human error*.
- **Evaluasi Proses (*Process*):** Program berada pada kriteria sangat sesuai dan taat asas. Penjaringan kelompok berlangsung transparan berbasis SKT Bupati dan aturan rotasi "non-berturut-turut". Tahap serah terima mematuhi SOP teknis secara ketat (*running test* dan garansi 1 tahun). Fungsi *monitoring* berjalan

sinergis melalui pendampingan berkala Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) BPP Sugihwaras, Pemdes, dan DKPP.

- **Evaluasi Hasil (*Product*):** Menunjukkan capaian yang terpisah (*split outcome*):
  - *Capaian Fisik & Akuntabilitas Aset (Berhasil):* Mesin mampu mendongkrak efisiensi olah tanah hingga 10–15 ha per musim, mempercepat jadwal tanam serempak, serta menjamin *zero violation* (nihil jual-beli, pungli, atau privatisasi) berkat sanksi tegas Pakta Integritas dan pengawasan warga.
  - *Kemandirian Finansial Kelompok (Belum Tercapai):* Kelompok tani belum berhasil membentuk kas swadaya pemeliharaan akibat penetapan tarif sewa yang terlalu murah (*populist pricing*). Pendapatan sewa habis untuk operasional BBM dan upah operator, sehingga tidak ada cadangan dana untuk perbaikan berat di masa mendatang.

## **B. Kerbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Adapun batasan-batasan yang memengaruhi cakupan dan kedalaman penelitian ini adalah:

1. Fokus Lokasi dan Skala: Ruang lingkup geografis penelitian ini dibatasi hanya pada lingkup administratif Desa Siwalan, Kecamatan Sugihwaras. Oleh karena itu, temuan dan dinamika tata kelola yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasi untuk mewakili seluruh kelompok tani penerima bantuan Alsintan di tingkat Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan.

2. **Aksesibilitas Data dan Informan:** Terdapat kendala teknis dalam memetakan dan menyelaraskan jadwal dengan beberapa informan kunci, terutama dari pihak pengambil kebijakan di tingkat kabupaten (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian). Keterbatasan ketersediaan waktu informan untuk wawancara mendalam menyebabkan beberapa aspek teknis dari hulu perencanaan program tidak dapat tergali secara maksimal.
3. **Fokus Evaluasi:** Penelitian ini terfokus pada evaluasi tata kelola administratif dan manajemen implementasi kebijakan menggunakan model CIPP. Penelitian ini tidak mengkaji secara spesifik mengenai efisiensi mekanis, rasio keuntungan ekonomis (analisis biaya-manfaat) secara detail, maupun dampak agronomis mesin terhadap kualitas kesuburan tanah

### **C. Implikasi**

Hasil evaluasi dari penelitian ini memberikan sejumlah implikasi, baik secara teoretis maupun praktis, terhadap penyelenggaraan administrasi publik dan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. **Implikasi Teoretis:** Penelitian ini mengafirmasi bahwa model evaluasi CIPP tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan administratif, tetapi juga mampu memotret dinamika sosiologis di lapangan. Ketiadaan alokasi dana operasional dari pemerintah (kelemahan input) ternyata tidak selalu bermuara pada kegagalan program. Secara teoretis, kondisi ini justru mengeliminasi sindrom ketergantungan dan menstimulasi lahirnya kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) yang mandiri di dalam tubuh organisasi akar rumput.

2. Implikasi Praktis: Integrasi antara instrumen legal-formal dari birokrasi (ancaman penarikan aset) dengan instrumen kultural masyarakat pedesaan (musyawarah desa) terbukti menjadi sistem pengawasan sosial yang sangat kokoh. Implikasi praktisnya, pendekatan partisipatif ini sangat efektif direplikasi untuk mencegah moral hazard (penyalahgunaan bantuan) pada program-program pemberdayaan fisik lainnya di masa mendatang.

#### **D. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan program ke depannya:

1. Bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro:
  - Disarankan untuk melakukan pemetaan ulang (re-mapping) terkait rasio antara jumlah unit Alsintan yang dihibahkan dengan luas baku sawah produktif di tiap desa, sehingga pendistribusian mesin dapat lebih proporsional dan antrean panjang pada saat puncak musim tanam dapat dihindari.
  - Menyusun panduan teknis (*juknis*) penetapan batas minimum tarif sewa Alsintan yang berorientasi pada *cost-recovery* dan penyusutan aset.
2. Bagi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani:
  - Diharapkan untuk terus mempertahankan dan menyempurnakan sistem transparansi pembukuan keuangan dari penyewaan unit.

- Melakukan musyawarah penyesuaian tarif sewa alat yang memasukkan komponen "alokasi kas pemeliharaan swadaya" (minimal 10–15% dari tarif sewa) di luar biaya BBM dan upah operator, guna mengantisipasi kerusakan mesin pasca-masa garansi habis.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- Disarankan untuk memperluas lokus penelitian dengan mengambil sampel ganda (multiple case studies) di beberapa desa atau kecamatan dengan topografi yang berbeda, guna memperoleh studi komparatif yang lebih komprehensif.
  - Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) untuk tidak hanya melihat sisi manajerial tata kelola, tetapi juga menghitung persentase pasti dari eskalasi pendapatan ekonomi rumah tangga petani pasca-penerimaan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, I. S., Syahyuti, and J. Hestina. 2020. "Tata Kelola Bantuan Alat Dan Mesin Pertanian Sebagai Instrumen Pendukung Pertanian Modern." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 38(1):11–25.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Tata+Kelola+Bantuan+Alat+dan+Mesin+Pertanian+Sebagai+Instrumen+Pendukung+Pertanian+Modern>.
- Anugrah, Iwan Setiajie, Syahyuti, and J. Hestina. 2023. "Tata Kelola Bantuan Alat Dan Mesin Pertanian Sebagai Instrumen Pendukung Pertanian Modern." *Forum Penelitian Agro Ekonomi*.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bojonegoro, Badan Pusat Statistik Kabupaten. 2024. *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Bojonegoro.
- Dewi, Sisca Ayu Citra. 2025. "Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Efektivitas Program Bantuan Alsintan Pompa Air Di Kecamatan Purbolinggo." Universitas.
- Dunn, William N. 1995. *Public Policy Analysis: An Introduction*. Prentice Hall.
- Gabrill, Rico Muhammad. 2023. "Efektivitas Bantuan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Jagung Di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur." Universitas.
- Haifan. 2017. "Pemanfaatan Alat Dan Mesin Pertanian Dalam Usahatani Padi." *Jurnal Mekanisasi Pertanian* 5(1):20–30.
- Handayani, S. 2018. "Efektivitas Pemanfaatan Alsintan Dalam Mengatasi Kelangkaan Tenaga Kerja Pertanian Di Pedesaan." *Jurnal Dinamika Pertanian* 9(3):40–52.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+Pemanfaatan+Alsintan+dalam+Mengatasi+Kelangkaan+Tenaga+Kerja+Pertanian+di+Pedesaan>.
- Irawan, Priya. 2022. "Tingkat Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Alsintan Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur." Universitas Lampung.
- Kurniawan, A. 2022. "Kinerja Birokrasi Tingkat Bawah (Street-Level Bureaucracy) Dalam Pembinaan Kelompok Tani Penerima Bantuan Alsintan." *Jurnal Kebijakan*

- Pemerintahan* 12(2):18–35.  
[https://scholar.google.com/scholar?q=Kinerja+Birokrasi+Tingkat+Bawah+\(Street-Level+Bureaucracy\)+dalam+Pembinaan+Kelompok+Tani+Penerima+Bantuan+Alsintan](https://scholar.google.com/scholar?q=Kinerja+Birokrasi+Tingkat+Bawah+(Street-Level+Bureaucracy)+dalam+Pembinaan+Kelompok+Tani+Penerima+Bantuan+Alsintan).
- Mardikanto, Totok. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mosher, Arthur T. 2012. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Nurdin, R., Yusriadi, and Sriwahyuningsih. 2021. “Pengaruh Penggunaan Alsintan Terhadap Pendapatan Petani.” *Jurnal Agribisnis*.
- Pertanian, Kementerian. 2023. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Taksi Alat Dan Mesin Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Pitriani, Fauzan, and Fikriman. 2021. “Hubungan Teknologi Alsintan Terhadap Produktivitas Padi Sawah.” *Jurnal Pertanian*.
- Saptana. 2020. “Transformasi Kelembagaan Pengelola Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dari Poktan Menuju UPJA.” *Jurnal Kelembagaan Pertanian* 14(1):50–65.  
[https://scholar.google.com/scholar?q=Transformasi+Kelembagaan+Pengelola+Alat+dan+Mesin+Pertanian+\(Alsintan\)+dari+Poktan+menuju+UPJA](https://scholar.google.com/scholar?q=Transformasi+Kelembagaan+Pengelola+Alat+dan+Mesin+Pertanian+(Alsintan)+dari+Poktan+menuju+UPJA).
- Stufflebeam, Daniel L. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Sugiarto. 2010. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, R., and A. Wibowo. 2024. “Sinkronisasi Kebijakan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Melalui Program Mekanisasi Pertanian.” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 9(1):45–58. <https://garuda.kemdikbud.go.id/>.
- Syahyuti. 2019. “Kelembagaan UPJA (Unit Pelayanan Jasa Alsintan) Sebagai Solusi

- Pengelolaan Bantuan Alsintan.” *Jurnal Penelitian Sosiologi Pedesaan* 15(2):30–48.
- [https://scholar.google.com/scholar?q=Kelembagaan+UPJA+\(Unit+Pelayanan+Jasa+Alsintan\)+sebagai+Solusi+Pengelolaan+Bantuan+Alsintan](https://scholar.google.com/scholar?q=Kelembagaan+UPJA+(Unit+Pelayanan+Jasa+Alsintan)+sebagai+Solusi+Pengelolaan+Bantuan+Alsintan).
- Taylor, [Nama Penulis Kedua], and [Nama Penulis Ketiga]. 2016. [*Judul Buku/Artikel Tidak Tercantum Di Daftar Pustaka*]. [Kota Terbit]: [Penerbit].
- Tyler, Ralph W. 1950. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. 2013.
- Wirawan. 2016. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.